



**AJARAN ORGANISASI
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA**

GALIH PUJI RAHAYU

**Direktorat
Pendidikan dan Kebudayaan**

2

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN 1999 / 2000**

299.5902
DEP 2

TIDAK DIPERDAGANGKAN



**AJARAN ORGANISASI
PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP
TUHAN YANG MAHA ESA**

GALIH PUJI RAHAYU

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
TAHUN 1999 / 2000**

SAMBUTAN

DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

Salah satu usaha pembinaan Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, adalah melakukan inventarisasi dan dokumentasi ajaran organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berjumlah 246 organisasi, dan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sejak tahun 1980. Usaha ini dilakukan dalam rangka pelestarian salah satu aspek kebudayaan nasional dan upaya menumbuhkan saling pengertian dan pemahaman di kalangan masyarakat penghayat, maupun masyarakat penghayat dengan kelompok masyarakat lainnya.

Penerbitan buku ini merupakan hasil usaha inventarisasi dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengenalkan salah satu ajaran organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang sudah terinventarisasi di Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, kami menghargai usaha yang dilaksanakan Bagian Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tahun anggaran 1999/2000, dan menyambut gembira penerbitannya.

Semoga buku ajaran organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ini dapat memberikan pemahaman yang lebih tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan segala keragamannya.

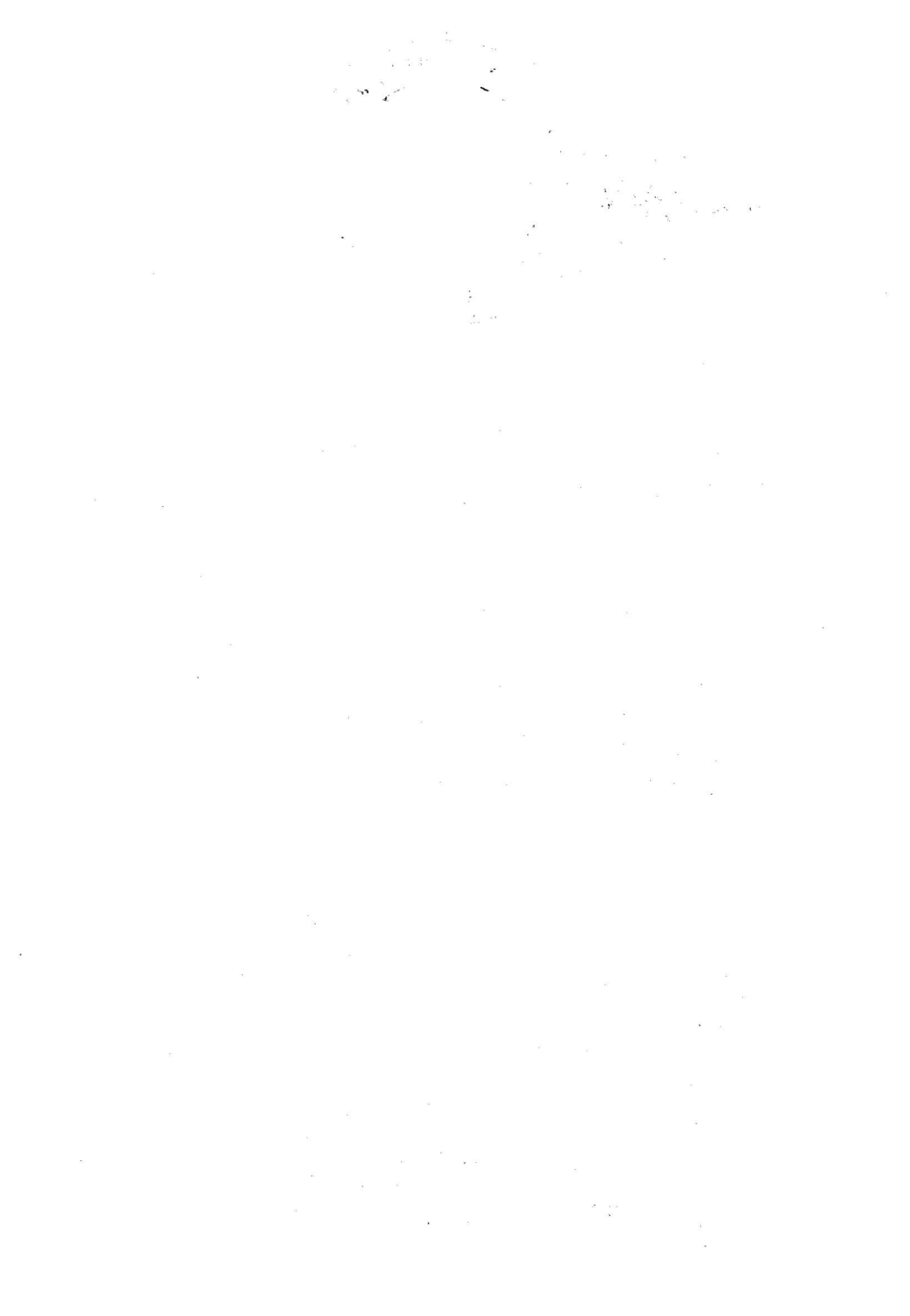
Kepada semua pihak yang terlibat dalam penerbitan ini, kami haturkan terima kasih.



Jakarta, Januari 2000

Direktur


Dr. Abdurrahman



KATA PENGANTAR

Bagian Proyek Inventarisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Tahun Anggaran 1999/2000 menghasilkan penulisan ajaran Organisasi atau Paguyuban Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa GALIH PUJI RAHAYU

Kegiatan penulisan ini dilakukan agar ajaran organisasi Galih Puji Rahayu dapat didokumentasikan secara tertulis, dan tersusun secara sistematis.

Keberhasilan penulisan ini berkat kerjasama yang baik antara Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Bidang Jarahnitra Kanwil Depdikbud Propinsi Sumatera Utara serta para Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Galih Puji Rahayu.

Ajaran yang sudah ditulis kemudian dikemas dalam bentuk buku terbitan yang selanjutnya disebarluaskan kepada pihak-pihak terkait dengan maksud agar ajaran organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Galih Puji Rahayu, dapat dengan mudah diketahui dan dipahami.

Kami berharap buku ini dapat menambah khasanah budaya dan dapat menjadi bahan pembinaan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan ini, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, Januari 2000
Pemimpin Bagian Proyek,



Dra. Istiasih
NIP. 130886965

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIREKTUR PEMBINAAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
 BAB I RIWAYAT KELAHIRAN ORGANISASI	 1
A. Riwayat hidup penerima ajaran	1
B. Proses penerimaan ajaran	1
C. Sosialisasi ajaran	2
D. Pelembagaan	3
 BAB II AJARAN	 5
A. Ajaran tentang Tuhan Yang Maha Esa	5
1. Keberadaan Tuhan	5
2. Kedudukan Tuhan	6
3. Sifat-sifat Tuhan	6
4. Kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa	7
5. Sebutan-sebutan untuk Tuhan Yang Maha Esa	7
B. Ajaran tentang alam semesta	8
1. Asal usul alam semesta	8
2. Kekuatan-kekuatan alam semesta	9
3. Hubungan alam dengan manusia	9
C. Ajaran tentang manusia	10
1. Asal mula manusia	10
2. Struktur manusia	11
3. Sifat-sifat manusia	13
D. Ajaran tentang kehidupan di dunia dan kehi- dupan setelah mati	14
1. Kematian manusia	14
2. Kehidupan setelah mati	16
E. Ajaran tentang budi luhur	16

1. Tujuan hidup manusia	16
2. Tugas dan kewajiban manusia.....	17
3. Pengamalan dalam kehidupan	23

BAB III PENGHAYATAN KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN PERILAKU SPIRITUAL

A. Penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa .	26
1. Nama Penghayatan	26
2. Waktu dan tempat penghayatan	27
3. Sarana penghayatan	27
4. Arah dan sikap penghayatan	28
5. Pakaian dalam penghayatan	29
6. Doa dan pelaksanaannya	29
B. Perilaku Spiritual	30

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

RIWAYAT KELAHIRAN ORGANISASI

A. Riwayat hidup penerima ajaran

Organisasi kepercayaan Galih Puji Rahayu didirikan pada tanggal 29 Desember 1951 oleh Bapak Partosuwiryo di Medan, Sumatera Utara. Tujuan didirikan organisasi adalah untuk melestarikan ajaran Kyai Mustar yang mengajarkan ajaran Galih Puji Rahayu (sebelum dibentuk secara resmi). Ajaran Kyai Mustar itu diteruskan oleh muridnya Bapak Partosuwiryo di Medan dengan tujuan untuk melestarikan budaya bangsa yang disebut "*Memayu hayuning bawono*". Riwayat hidup Kyai Mustar sendiri kurang diketahui, hanya bahwa Kyai Mustar pernah bekerja di perkebunan Kuala Lumpur kurang lebih tahun 1925. Di Kuala Lumpur selain bekerja di perkebunan juga mengajarkan ajaran-ajaran Galih Puji Rahayu. Setelah pensiun Kyai Mustar kembali ke Indonesia dan singgah serta menetap di Medan, Sumatera Utara.

Di Sumatera Kyai Mustar mengajarkan ajarannya bersama Bapak Partosuwiryo, salah satu muridnya. Oleh Bapak Partosuwiryo inilah sebagai pendiri Paguyuban Galih Puji Rahayu ajaran tersebut dilestarikan dan dikembangkan serta Bapak Partosuwiryo sekaligus merupakan sesepuh di kalangan warga Galih Puji Rahayu. Organisasi dikembangkan oleh Bapak Partosuwiryo di Kodyamadya Medan, Sumatera Utara. Bapak Partosuwiryo sendiri berasal dari Purworejo, Jawa Tengah, lahir pada tahun 1905 dan meninggal di Medan tanggal 15 April 1999.

B. Proses Penerimaan Ajaran

Seseorang dalam menerima ajaran Galih Puji Rahayu banyak sekali motivasi dan hal-hal yang mendorong serta mempengaruhinya, akan tetapi yang terutama semua kembali pada dirinya sendiri, yaitu

bahwa ajaran Galih Puji Rahayu bermanfaat bagi yang menerima ajaran tersebut. Biasanya sebelum betul-betul menjadi anggota mereka tertarik kepada ajaran kemudian ikut menerima wejangan atau petunjuk tentang ajaran tersebut. Seorang warga biasanya mereka mendalami ajaran karena ingin mengetahui tentang hidup dan jalan yang ditempuh untuk mendapatkan itu semua. Kemudian Galih Puji Rahayu menunjukkan bagaimana untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan yakni dengan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan budi luhur dalam mencapai kesempurnaan dunia dan akhirat. Setelah menjadi anggota seseorang pada umumnya semakin terdorong untuk mendalami ajaran tersebut.

C. Sosialisasi ajaran

Pada awalnya sosialisasi ajaran Galih Puji Rahayu melalui wejangan dari Bapak Partosuwiryo hanya kepada murid-muridnya. Kemudian setelah organisasi Galih Puji Rahayu terbentuk dan Bapak Partosuwiryo dianggap sebagai sesepuh sosialisasi ajaran dengan wejangan-wejangan terutama kepada murid-muridnya dan masyarakat yang tertarik untuk mendapatkan ajaran dan mendalami ajaran Galih Puji Rahayu. Sosialisasi ajaran Galih Puji Rahayu sebelumnya dilakukan dengan *gethok tular* (dari mulut ke mulut). warga memberi gambaran kepada saudara, teman dan tetangga sekitarnya yang tertarik mendalami ajaran Galih Puji Rahayu. Selain itu melalui dialog, seseorang kemudian tertarik untuk mendalami ajaran Galih Puji Rahayu. Setelah betul-betul mantap dan ingin mendalami ajaran Galih Puji Rahayu barulah orang tersebut dikukuhkan dalam upacara bulan Suro, resmilah ia menjadi warga Galih Puji Rahayu.

Sosialisasi ajaran Galih Puji Rahayu secara aktif hampir tidak ada karena kesibukan di kalangan warga penghayat di samping pemahaman dalam pembinaan organisasi masih kurang. Istilah yang digunakan dalam Galih Puji Rahayu untuk sosialisasi ajaran ini adalah *timba golek sumur* (timba mencari sumur), artinya seseorang

atau masyarakat yang aktif untuk mencari tahu bukan organisasi yang memberi tahu tentang ajaran-ajaran Galih Puji Rahayu. Selain itu untuk betul-betul terpenggil menjadi anggota Galih Puji Rahayu diperlukan syarat-syarat tertentu dan tidak sembarangan. Syarat utama yaitu orang itu harus betul-betul sudah dewasa dalam tindakan dan pikirnya, yang dimaksudkan agar tujuan Galih Puji Rahayu dapat diterima dan dicerna dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu kebanyakan anggota Galih Puji Rahayu adalah orang yang sudah tua-tua, tidak ada warga anak-anak.

Setelah Bapak Partosuwiryo meninggal, ajaran diteruskan oleh Bapak Siswandi sebagai sesepuh atau wiku. Penunjukan sesepuh bukan diwariskan begitu saja oleh sesepuh dahulu (Bapak Partosuwiryo alm.) tetapi Bapak Parto hanya mengatakan bahwa yang melanjutkan sebagai sesepuh tidak ditunjuk melainkan akan muncul dengan sendirinya. Kemudian atas kesepakatan bersama pengurus dan warga menunjuk Bapak Siswandi sebagai sesepuh Galih Puji Rahayu sekarang.

D. Pelembagaan ajaran

Organisasi Galih Puji Rahayu dibentuk oleh Bapak Partosuwiryo pada tanggal 29 Desember 1951, yang tujuannya meneruskan ajaran Kyai Mustar. Alasan didirikan organisasi kepercayaan Galih Puji Rahayu adalah untuk melestarikan dan memahami jiwa budaya asli bangsa Indonesia yang sudah berusia tua, akan tetapi ditinjau dari segi pengertian dan pembinaan organisasi, ajarannya adalah relatif masih muda. Di Sumatera Utara, beberapa organisasi kepercayaan yang ada mengalami berbagai kendalanya masing-masing dalam pengembangannya. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi tidak saja meliputi faktor administrasi dan organisasi, tetapi juga menyangkut faktor-faktor teknis operasional sosialnya.

Nama Galih Puji Rahayu berasal dari kata Galih (artinya tekad) Puji (mohon), Rahayu (selamat). Jadi makna Galih Puji Rahayu adalah Tekad Mohon Selamat. Sedangkan maksud dan tujuan Galih

Puji Rahayu adalah menuju kesempurnaan hidup dunia dan akhirat, berdasarkan penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menuntun manusia berbudi luhur serta menyelaraskan kehidupan lahiriah dan batiniah. Hal tersebut direalisasikan dengan mencari kelanggengan, meningkatkan perilaku tutur kata yang baik, jujur, yang kesemuanya itu bertujuan kepada menuju budi pekerti luhur. Dengan didasari sikap keluarga yang berbudi luhur, jujur dan bertanggung jawab tersebut maka akan terbentuk keluarga, lingkungan, masyarakat, dan negara yang sejahtera dan bahagia.

Dari awal terbentuknya organisasi sampai sekarang sudah enam kali terjadi pergantian pengurus dan Bapak Partosuwiryo sebagai Seseput yang pertama. Setelah Bapak Partosuwiryo meninggal (15 April 1999), sebagai seseput Galih Puji Rahayu sekarang adalah Bapak Siswandi. Organisasi Galih Puji Rahayu telah terdaftar di BKKI Sumatera Utara tanggal 20 Januari 1971 dengan nomor anggota No. 005/PW/1971 dan juga telah terdaftar pada Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Depdikbud Nomor II 162/F.6/F.2/1981.

BAB II

A J A R A N

A. Ajaran tentang Tuhan Yang Maha Esa

1. Keberadaan Tuhan.

Menurut kepercayaan warga Galih Puji Rahayu, keberadaan Tuhan Yang Maha Esa diakui keberadaannya meliputi seru sekalian alam artinya warga Galih Puji Rahayu mempunyai keyakinan bahwa hakikatnya Tuhan yang Maha Kuasa ada. Dengan kata lain bahwa Tuhan dengan kemahaannya sempurna. Sehingga ajaran Galih Puji Rahayu menghayatinya.

Keberadaan Tuhan dapat dihayati kepada warga pada saat seorang warga baru menjalani atau menerima ajaran Galih Puji Rahayu. Orang tersebut ditunjukkan keberadaan Tuhan dengan "*Lam jalalah*" (jalannya hidup), bahwa Tuhan ada. Kemudian manusia diciptakan dan hidup serta diberi kehidupan melalui roh dan badan wadagnya. Menurut keyakinan Galih Puji Rahayu pada saat manusia mengenal "Aku" atau dirinya sendiri wajib menyadari adanya Tuhan yang menciptakannya, sehingga manusia wajib menjaga keutuhan ciptaannya.

2. Kedudukan Tuhan

Keberadaan Tuhan menurut warga Galih Puji Rahayu, Tuhan yang Maha Esa adalah sebagai Sang Pencipta dan Yang Maha Kuasa, berada di mana-mana dan setiap saat meliputi diri manusia. Pada hakikatnya Tuhan Yang Maha Kuasa bersumber dari dalam diri manusia itu sendiri dengan pernyataan pengakuan bahwa Tuhan adalah yang menciptakan alam dan semua makhluk

termasuk manusia. Sedangkan manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna, yang berarti bahwa keberadaan Tuhan dan manusia dekat tidak bersentuhan jauh tidak berjarak. Manusia itu ada karena Tuhan Yang Mencipta.

3. *Sifat-Sifat Tuhan*

Berdasarkan ajaran tuntunan, warga Galih Puji Rahayu mempunyai keyakinan bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu memiliki sifat-sifat : Maha gaib, Kekal dan Abadi, Tuhan Maha Sempurna, tidak mempunyai kekurangan suatu apapun; Maha Tahu, Maha Mendengar, tidak berawal dan tidak berakhir. Tuhan juga Maha Pengasih, Maha Penyayang dan Maha Pengampun. oleh karena itu manusia hendaknya selalu mawas diri dan ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga manusia terhindar dari godaan hawa nafsu yang selalu meliputinya.

Dengan adanya sifat-sifat Tuhan tersebut, maka manusia harus lebih dekat dan selalu *eling* (ingat) pada Tuhan Yang Maha Esa. Di samping itu manusia dituntut untuk selalu pasarah, ikhlas dan sabar di dalam memohon pengampunan-Nya, akan tetapi manusia tidak dapat menghindar dari ketentuan dan kehendakNya. Sifat Maha Gaib dan Maha Esa merupakan cerminan bahwa manusia hendaknya selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan Sang Pencipta yaitu dengan mengakui kesalahan-kesalahannya dengan harapan agar permohonannya didengar dan diterima Tuhan Yang Maha Esa.

Manusia dapat mendekati sifat-sifat Tuhan dengan keyakinan untuk dapat mengendalikan diri dari sifat-sifat tidak baik, untuk itu manusia haruslah terlebih dahulu harus mengenali dirinya sendiri (akunya). Istilah dalam Galih Puji Rahayu “kenalilah dirimu sendiri maka kamu akan mengenal Tuhanmu”, yang artinya untuk mengenal

Tuhan dengan segala sifatNya, manusia hendaknya mengenali diri sendiri lebih dahulu. Dicontohkan misalnya manusia bisa menjadi pemurah karena ia mengenal sifat Maha Pemurah dari Tuhan. Manusia bisa mengenal rasa kasih sayang karena ia mengenal sifat Maha Pengasih Tuhan. Oleh karena itu manusia yang sudah mengenal Tuhan, maka ia akan mengamalkan sifat-sifat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

4. *Kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa*

Tuhan yang Maha Esa adalah yang menciptakan dunia dan segala isinya, oleh karena itu dalam ajarannya Galih Puji Rahayu Tuhan mempunyai kekuasaan yang tak terhingga, meliputi seluruh ciptaannya baik dalam alam nyata maupun dalam alam gaib, tidak terbatas kekuasaanNya. Tuhan Yang Maha Kuasa dan menguasai kehidupan manusia menjadikan alam semesta bersama makhluk penghuninya dan memberi hidup dan kehidupan akan tetapi Tuhan juga yang menghentikan atau mematikan segala suatu ciptaanNya.

Para warga Galih Puji Rahayu diharapkan menyadari bahwa kekuasaan Tuhan adalah tak terbatas, oleh karena itu hendaknya setiap warga dituntut untuk berbuat baik dan menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan sifat-sifat kekuasaan Tuhan. Selain itu diajarkan juga agar setiap warga Galih Puji Rahayu selalu taqwa, taat, dan bertawakal memohon petunjuk kepada Tuhan sehingga diberi kekuatan dan dapat mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak benar.

5. *Sebutan-sebutan untuk Tuhan Yang Maha Esa*

Sebutan-sebutan lain Tuhan Yang Maha Esa warga Galih Puji Rahayu adalah Hyiang Maha Agung (*Kang*

liaha Agung), artinya Tuhan Maha Agung, Maha Besar dan Maha Suci. Selain istilah Hyiang Maha Agung warga Galih Puji Rahayu menyebut *Purbowaseso*. Maksudnya adalah adanya dua unsur yang menyatu secara utuh dalam diri manusia dan Tuhan di dalam manusia itu sendiri. Sedangkan Tuhan yang disembah dan tempat memohon perlindungan ditujukan kepada Hyiang Maha Agung.

B. Ajaran tentang alam semesta

1. Asal usul alam semesta

Kepercayaan Galih Puji Rahayu meyakini bahwa alam semesta beserta isinya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna dan lebih unggul dari yang lainnya oleh Tuhan dimaksudkan agar kehidupan ini dapat berlangsung dengan baik. Pada mulanya alam semesta ini “*sonjoruri*” (*awang-uwung*) artinya kosong tidak ada apa-apa. Kemudian Tuhan menciptakan alam semesta ini beserta segala isinya. Tuhan menjadikan alam ini terdiri dari 4 unsur yaitu : api, tanah, angin dan air.

Alam semesta oleh Tuhan diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia diciptakan lengkap dengan akal nya diharapkan dapat mengolah, menguasai alam serta melestarikan alam. Akan tetapi dalam menguasai dan mengolah alam semesta ini kadang kala manusia bertindak berlebih-lebihan dan semena-mena yang mengakibatkan alam semesta menjadi rusak. Tindakan manusia yang tak terkontrol inilah yang akan mengakibatkan rusaknya tatanan kehidupan dan manusia sendirilah yang akan menanggung resikonya. Oleh karena itu warga Galih Puji Rahayu diharapkan agar selalu “*memayu hayuning bawono*” yaitu memelihara alam lingkungan dan

bersahabat dengan alam dengan menjaga kelestariannya. Hal ini oleh warga Galih Puji Rahayu diyakini bahwa perbuatan tersebut merupakan salah satu amal manusia di dunia agar dapat mencapai tujuan kehidupannya.

Dalam kepercayaan Galih Puji Rahayu alam semesta ini akan berakhir apabila dikehendaki oleh Tuhan. Juga apabila manusia tidak dapat lagi *memayu hayuning bawono* maka alam semesta menjadi rusak dan tidak lestari lagi.

2. Kekuatan-kekuatan alam semesta

Galih Puji Rahayu mengajarkan bahwa Tuhan menciptakan alam semesta bertujuan untuk kelangsungan hidup makhluk ciptaan-Nya baik manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan yang lainnya di dunia ini. Dalam hal ini alam memberikan hidup dan kehidupan bagi manusia ciptaan Tuhan. Alam juga mempunyai kekuatan-kekuatan yang tersembunyi yang tidak terlihat dan tak terbuka maupun yang dapat disaksikan mata manusia biasa seperti gas, minyak, air terjun dan sebagainya. Kekuatan-kekuatan tersebut hendaknya dapat dikuasai dan dikendalikan oleh manusia serta dimanfaatkan bagi kehidupan manusia, dalam upaya *memayu hayuning bawono*.

3. Hubungan alam dengan manusia

Alam semesta dan manusia dalam keyakinan Galih Puji Rahayu adalah merupakan satu kesatuan artinya bahwa alam telah membuat hidup manusia menjadi berarti, karena alam dengan segala kekuatannya dapat diolah dan dimanfaatkan manusia. Warga Galih Puji Rahayu juga meyakini bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan mempunyai kelebihan dari makhluk yang lain sehingga diberi kewajiban dan tanggung jawab untuk "*memayu*

layuning bawono” atau menjaga, memelihara dan melestarikan alam semesta ini. Alam dan manusia harus saling isi mengisi, sehingga manusia dengan tanggung jawab moralnya mempunyai tugas dan kewajiban untuk melestarikan alam dan makhluk-makhluk hidup ciptaan Tuhan yang lain.

Dalam mewujudkan kelestarian alam ini manusia harus menjaga, menghormati dan memelihara lingkungan dengan sebaik-baiknya, tidak merusak serta menguras kekayaan alam secara berlebih-lebihan. Hal ini merupakan amalan manusia yang mencintai dan menghargai alam yang sebaik-baiknya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Selain itu, warga Galih Puji Rahayu percaya bahwa dengan, mengetahui dan mengakui kebesaran kekuasaan Tuhan maka manusia dapat mempelajari rahasia alam demi mencapai tujuan hidup dan kesejahteraan hidupnya.

C. Ajaran tentang manusia

1. Asal mula manusia

Pada mulanya menurut kepercayaan Galih Puji Rahayu sebelum dunia dan seisinya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, alam ini *awang-uwung* (kosong atau tidak ada apa-apa). Kemudian diciptakanlah dunia dan segala isinya, termasuk manusia. Dalam hal ini Kepercayaan Galih Puji Rahayu menyebutnya sebagai *dumadine sangkan paran* yang artinya terjadinya segala sesuatu. Galih Puji Rahayu mengakui bahwa manusia pertama di dunia adalah Adam dan Hawa. Adam dan Hawa diciptakan Tuhan dari 4 unsur yaitu : *bumi, geni, angin*, dan *banyu* (tanah, api, udara dan air).

Kelahiran manusia selanjutnya di bumi ini adalah hasil perkawinan lelaki dan wanita (Adam dan Hawa). Asal-usul terjadinya yaitu di dalam diri manusia itu mempunyai

benih yang disebut sperma (mani), diantaranya dua pertemuan sperma lelaki dan wanita inilah terjadinya janin. Janin berdiam di dalam rahim atau disebut rahim kandungan. Setelah beberapa lama di dalam kandungan wanita atas kehendak dan kekuasaan Tuhan maka janin tersebut lahir menjadi bayi. Setelah bayi lahir ke dunia disebutlah bayi yaitu anak manusia, makhluk yang paling mulia dan sempurna di dunia ini. Seperti yang telah diungkap bahwa Paguyuban Galih Puji Rahayu meyakini bahwa Tuhan itu ada tidak berwujud dan tidak diwujudkan. Dalam hal ini wujud Tuhan dalam diri manusia disebut Langgeng dan wujud manusia itu sendiri dikenal dengan sebutan insan.

Pengertian yang terkandung di sini adalah manusia diciptakan oleh Tuhan yang berkuasa atas segala-galanya (Murbomiseso), berada dalam diri manusia itu sendiri (Kaporbokawiseso), dalam arti kata Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai sang Pencipta, adalah karena adanya keyakinan manusia. Apabila manusia yang berakal budi sempurna tidak ada diciptakan Tuhan, maka tentu tidak ada pula sebutan kepada Tuhan dan segala keberadaannya.

2. *Struktur manusia*

Struktur manusia menurut Galih Puji Rahayu adalah bahwa manusia itu terdiri dari unsur jasmani atau wadag atau badan dan unsur rohani, yang keduanya tak dapat terpisahkan satu sama lain selama manusia hidup. Hidup ini adalah “*rasa*” (rasa) atau merasakan. Apabila manusia diberi hidup berarti diberi rasa sehingga seluruh tubuh manusia dapat merasakan segala sesuatu. Kecuali kalau manusia mati, tidak dapat merasakan apa-apa. Kehidupan jasmani dan rohani saling merasakan, apabila jasmani sehat maka rohaninya pun akan sehat.

a. *Unsur Jasmani*

Unsur jasmani manusia disebut badan wadag, yaitu wujud manusia yang nampak dan membutuhkan hal-hal yang bersifat material seperti : makan, minum, sandang pangan, suami isteri, anak dan sebagainya. Unsur jasmani manusia ini terdiri dari 4 anasir yaitu: *bumi, geni, banyu, angin* (tanah, api, air, dan udara).

Jasmani manusia hanya hidup sementara selama unsur rohaniahnya masih bersatu dengan unsur jasmaninya. Unsur-unsur dalam tubuh manusia tersebut (api, air, tanah, udara) mempengaruhi sifat-sifat manusia sebagai berikut :

- unsur tanah berwatak sumber nafsu (aluamah)
- unsur api berwatak sumber angkara (amarah)
- unsur angin berwatak sumber nafsu keinginan (sufiah)
- unsur air berwatak kebaikan/penyejuk (mutmainah)

Unsur-unsur tersebut tergantung kepada manusia bagaimana mengendalikannya sehingga sifat-sifat yang timbul adalah sifat-sifat yang terkendali, oleh karena itu empat unsur tersebut dilengkapi menjadi lima yaitu pengendalinya (“aku”nya). Istilah yang sering digunakan dalam hal ini oleh Galih Puji Rahayu adalah “*sedulur papat lima pancer*” (empat unsur dalam satu kendali).

Dalam ajaran Galih Puji Rahayu panca indra mempunyai pengaruh yang kuat terhadap sifat-sifat manusia (aluamah, amarah, sufiah, dan mutmainah). Selain panca indra dalam Galih Puji Rahayu mengenal indera ke enam dalam diri manusia yang disebut dengan Lazim. Lazim ini adanya terletak dalam hati nurani manusia. Lazim ini didapatkan melalui proses

latihan, tanpa berlatih tidak akan bisa mendapatkan Lazim dan tidak sembarangan orang mempunyai Lazim. Lazim ini dalam Galih Puji Rahayu adalah untuk alat berkomunikasi dalam hati nurani.

b. *Unsur Rohani*

Unsur rohani manusia menurut Galih Puji Rahayu disebut dengan Roh atau badan halus yang tidak dapat dilihat oleh mata atau diraba, tetapi hidup dan menyatu dalam diri manusia. Apabila manusia meninggal, jasmani atau jasadnya kembali kepada asalnya (bumi, api, udara dan air), tetapi rohnya tetap hidup dan berdiam di alam lain, tergantung kepada amal ibadahnya di dunia. Manusia yang mati sempurna yaitu mati dengan sempurna jati, Rohnya kembali menyatu dalam alam kekal abadi dengan Tuhan.

Galih Puji Rahayu juga mengenal istilah :

- *Lenggahing urip* : menyusun hidup dan kehidupan
- *Rasaning urip* : menikmati kehidupan
- *Ajining urip* : saling asah, saling asih, saling asuh
- *Kuncining urip* : keyakinan (Galih)

3. *Sifat-sifat manusia*

Dalam ajaran Galih Puji Rahayu, manusia adalah meruapkan makhluk ciptaan Tuhan, oleh karena itu manusia haruslah menyadari keberadaannya bahwa dirinya sangat nista, tidak berdaya dan tidak berarti apa-apa bila tanpa berbuat hal-hal yang baik dan berguna. Tuhan menciptakan manusia dalam kelahirannya adalah suci. Tuhan juga melengkapi kehidupan manusia dengan dua sifat yaitu sifat baik dan sifat jahat (empat anasir). Di antara sifat baik dan sifat jahat inilah manusia diuji kepribadiannya

apakah ia mampu dan dapat mengontrol serta mengendalikan diri karena kedua sifat ini selalu bertentangan. Pengertiannya bahwa Tuhan menciptakan manusia untuk memilih (diberi kebebasan) jalan hidupnya sendiri, mana yang akan ditempuh, berbuat baik berarti mampu mengendalikan diri, atau berbuat jahat berarti mengumbar hawa nafsu (*“sedulur papat lima pancer”*). Warga Galih Puji Rahayu mempunyai keyakinan untuk dapat mengendalikan diri dari sifat-sifat tidak baik haruslah terlebih dahulu mengenali diri dari sifat-sifat tidak baik haruslah terlebih dahulu mengenali diri sendiri (akunya). Pedoman dalam Galih Puji Rahayu “kenalilah dirimu sendiri maka kamu akan mengenal Tuhanmu”, yang artinya untuk mengenal Tuhan dengan segala sifatNya, manusia hendaknya mengenali diri sendiri lebih dahulu. Dicontohkan misalnya manusia bisa menjadi pemurah karena ia mengenal sifat maha pemurah dari Tuhan. Manusia bisa mengenal rasa kasih sayang karena ia mengenal sifat Maha Pengasih Tuhan. Oleh karena itu manusia harus mengenal dirinya sehingga ia dapat mengenal Tuhannya dengan segala sifat-sifatnya. Untuk itu manusia harus mengamalkan sifat-sifat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila manusia mengenal diri maka akan mampu mengatasi dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang Tuhan dan manusia itu akan terhindar dari *“anggoro”* (angkara murka atau hawa nafsu). Dengan demikian manusia sudah menjadi utuh kepribadiannya.

D. Ajaran tentang kehidupan di dunia dan kehidupan setelah mati

I. Kematian manusia

Kematian manusia dalam ajaran Galih Puji Rahayu itu adalah perpisahan jasad (badan) dengan roh (sukma)

yang kembali menyatu (manunggal) dengan Tuhan. Adapun yang mati adalah badan atau raga atau rasa atau wujud fisik manusia. Sukma atau roh manusia kembali kepada Tuhan. Manusia dapat kembali menyatu dengan sempurna kepada Tuhannya melalui iman, amal perbuatan-perbuatan serta ibadahnya di dunia. Apabila roh manusia tidak kembali manunggal dengan Tuhan berarti matinya tidak sempurna dan hidup roh akan menderita.

Macam-macam mati menurut Galih Puji Rahayu

a. *Wujud Fisik*

- 1) *Matining kayu* artinya mati seperti kayu yang ditandai jasad atau mayat keras dan kaku.
- 2) *Matining khewan* artinya mati seperti hewan yang ditandai jasad atau mayatnya menggelembung.
- 3) *Matining menungsa* artinya mati yang sempurna (kembali kepada Tuhan) yang ditandai jasad atau mayatnya lemas (wajar), wajahnya lembut dan bercahaya.

b. *Wujud Suksma/Roh*

- 1) *Mati Siya* artinya mati tersia-sia atau tersiksa
- 2) *Mati Sasar* artinya mati kesasar atau tidak sampai kepada tujuan hidupnya.
- 3) *Mati Sahid* artinya mati dalam menegakkan kebenaran.
- 4) *Mati Sampurna* artinya mati dengan terhormat.
- 5) *Mati Sampurna Jati* artinya mati terhormat dan kembali kepada Tuhan (Manunggal/menyatu dengan Tuhan).

Warga kepercayaan Galih Puji Rahayu diajarkan agar dapat mati sempurna jati yang berarti mati dan kembali menyatu dengan Tuhan. Hal ini bisa dicapai apabila ma-

manusia dapat mengamalkan ajaran amal perbuatan dan ibadah yang baik serta menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

2. *Kehidupan setelah mati*

Paguyuban Galih Puji Rahayu mengajarkan bahwa kehidupan di dunia ini sifatnya sementara, artinya hidup rohaniyah akan berakhir, atau yang disebut mati apabila badan halus/roh meninggalkan wadagnya yaitu kembali kepada Sang pencipta, Hyang Maha Agung. Bagaimana kehidupan roh manusia di alam akhirat tak dapat ditentukan dan diketahui manusia, karena hal itu adalah ketentuan Tuhan. Tetapi warga Galih Puji Rahayu meyakini bahwa kehidupan roh itu langgeng atau hidup langgeng. Kehidupan langgeng atau kesempurnaan hidup dapat dicapai tergantung dari iman, amal perbuatan dan ibadahnya di dunia.

Paguyuban Galih Puji Rahayu tidak mengenal adanya reinkarnasi. Kehidupan itu hanya sekali, oleh karena itu hidup harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar tujuan untuk mencapai kesatuan dengan Tuhan dapat tercapai.

E. Ajaran tentang budiluhur

1. *Tujuan hidup manusia*

Tujuan hidup manusia menurut pandangan Galih Puji Rahayu adalah ketenteraman, kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin serta kesempurnaan hidup dunia dan akhirat. Tujuan hidup manusia di dunia ini berhubungan dengan tujuan hidup di alam langgeng yakni manunggal dengan Tuhan karena *Allah itu langgeng, tan keno kinaya ngopo sangkan paraning dumadi* (Tuhan adalah abadi).

Tujuan hidup di dunia juga untuk mencapai sempurna budi, jasmani, indra maupun nurani. Oleh karena itu

manusia perlu melaksanakan kehidupan yang baik, agar tercapai kebahagiaannya yaitu dengan mewujudkan keseimbangan kebutuhan hidup jasmani (badan/raga) dengan kehidupan rohani. Dalam hidup jasmani ajaran Galih Puji Rahayu meyakini pula bahwa manusia membutuhkan wujud benda seperti kebutuhan sandang, pangan, rumah, harta benda, kesehatan dan lain-lain. Di samping itu kebutuhan lainnya yang sangat penting adalah kebutuhan rohani yang bersifat tidak nyata yang merupakan jembatan ke alam kelanggengan. Untuk mencapai tempat tersebut di dalam kehidupan manusia harus melakukan perbuatan-perbuatan baik atau budi luhur tanpa cela sesuai dengan tuntutan hati nurani selama menjalani kehidupan di dunia. Ajaran ini diistilahkan *Purwo Madya Wasaneng* yang artinya proses perjalanan hidup jasmani dan rohani manusia datangny dari Tuhan.

Kesempurnaan hidup di dunia dapat dicapai setelah manusia mengenal akan dirinya sehingga dapat mengukur dan mengendalikan diri segala amal perbuatannya. Kesempurnaan hidup dalam hubungan dengan pengenalan dan pengamalan diri ini dalam Galih Puji Rahayu dikenal dengan istilah *Membuko saliro pribadi* artinya dengan hati jernih, lapang dada ikhlas dan tulus hati menerima dan melaksanakan perbuatan baik.

2. Tugas dan kewajiban manusia

a. Tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam ajaran Galih Puji Rahayu tidak terlepas dari hal yang wajib diyakini dan dilaksanakan dalam perjalanan hidup dan kehidupan yang didasari keyakinan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan

Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu manusia wajib bersyukur setiap mendapatkan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar serta menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik atau dilarang serta berbakti dan menyembah kepada Tuhan. Tuhan akan memberi ganjaran atau hukuman atas segala perilaku dan perbuatan manusia tanpa membedakan segala sesuatunya. Kewajiban warga Galih Puji Rahayu adalah mengajarkan untuk mengenal dirinya dan Tuhan dengan *manembah* atau mendekatkan diri serta selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Semakin dekat dan mengenal dirinya manusia akan mengenal Tuhan dengan segala sifat kemahaannya sehingga mampu melaksanakan dan mengamalkan dalam kehidupannya. Menegal diri atau akunya akan memunculkan “*rasa, rumangsa, ngrumangsani*” (merasakan, sadar, menyadari). Dengan “*rasa, rumangsa, ngrumangsani*” akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Paguyuban Galih Puji Rahayu juga dikenal istilah *manekung*, *eling*, *pracaya* dan *mituhu*. Yang dimaksud *manekung* adalah manembah untuk mempertebal keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam *manekung* akan memunculkan *eling* (ingat) akan diri (aku) dan Tuhan serta percaya yakni percaya yakin akan kebenaran Tuhan. Keyakinan tersebut akan meningkatkan rasa *mituhu* atau rasa taat dan patuh akan segala perintahNya.

Dengan demikian dapat digambarkan bahwa, *eling*, *percaya*, dan *mituhu* akan menuntun dan membina manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dalam mengenali dirinya sendiri. Sebab kesadaran hal di atas

dapat menuntun bahwa diri manusia adalah makhluk lemah yang selalu mengharap pertolongan Tuhan. Dengan demikian manusia harus selalu ingat, percaya dan takwa dihadapan-Nya dengan segenap jiwa dan raganya.

Selain istilah di atas dalam Galih Puji Rahayu dikenal juga istilah "*hening, heneng, henung*". *Hening* artinya diam menyatukan rasa dan menutup segala indra (konsentrasi). Sedangkan *heneng* letaknya di dalam *hening* yang artinya meningkatkan rasa *hening*. Kemudian *henung* artinya khusus yaitu menyatukan antara *hening* *heneng* dan menuju serta berkomunikasi dengan Tuhan. Dalam menembah galih Puji Rahayu tidak ada ajaran-ajaran khusus artinya tidak menunjukkan secara khusus kepada warga tetapi hanya menunjukkan jalannya dan warga hendaknya mencari menemukan serta mendalami sendiri.

b. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap alam*

Warga Galih Puji Rahayu mendapat bimbingan tentang tugas dan kewajiban manusia terhadap alam adalah upaya manusia "*memayu hayuning bawono*", yaitu bagaimana upaya manusia menjaga dan melestarikan alam dan makhluk-makhluk dalam alam semesta ini. Menurut keyakinan Galih Puji Rahayu alam semesta dan manusia adalah merupakan satu kesatuan artinya hidup manusia menjadi berarti karena alam dan kekuatan-kekuatan alam yang dapat dimanfaatkan manusia. Alam dan manusia harus saling isi mengisi, sehingga manusia dengan tanggung jawab moralnya mempunyai tugas dan kewajiban untuk melestarikan alam dan makhluk-makhluk hidup ciptaan Tuhan yang lain.

Dalam mewujudkan kelestarian alam, manusia harus menjaga, menghormati dan memelihara lingkungan dengan sebaik-baiknya, tidak merusak serta menguras kekayaan alam secara berlebih-lebihan. Hal ini merupakan amalan manusia yang mencintai dan menghargai alam yang sebaik-baiknya sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan.

c. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap diri sendiri*

Tugas dan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri antara lain diwujudkan dalam pengendalian hawa nafsu (*sedulur papat lima pancer*), karena mengumbar hawa nafsu akan mengakibatkan manusia menderita kesulitan dalam hidupnya, lebih-lebih tidak akan dapat mencapai tujuan hidupnya kepada Tuhan. Selain itu Galih Puji Rahayu mengajarkan bahwa manusia harus mengenali dirinya sendiri dengan tujuan mengamalkan perbuatan dan ibadah yang baik terhadap sesama dan alam lingkungannya.

Dalam mengendalikan diri manusia harus dilandasi sikap menjaga diri sendiri dan jujur terhadap diri sendiri. Dengan bersikap demikian setiap orang akan tampil sebagai pribadi yang utuh. Di samping itu setiap anggota Galih Puji Rahayu agar berperilaku : *suko-suko sudo prayitnane batin*, yang artinya seseorang tidak boleh terlalu bergembira, karena dengan bersikap demikian akhirnya menjerumuskan manusia yang lupa akan dirinya sendiri. Apabila berperilaku berlebih-lebihan, hal itu berarti bahwa manusia sudah diambang kehancuran dan akan menderita. Pengertian yang terkandung di sini ialah bahwa setiap warga penghayat harus mengekang diri terhadap nafsu angkara, jujur terhadap diri sendiri dan tidak menipu diri sendiri, dengan harapan akan tercipta ketertiban

di dalam masyarakat yang pada gilirannya terwujud masyarakat yang adil dan beradab.

d. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap sesama*

- 1) Tugas dan kewajiban anak terhadap orang tua
Dalam kepercayaan Galih Puji Rahayu tugas dan kewajiban anak terhadap orang tua adalah menghormati dan menghargai, patuh, menjunjung harkat dan martabat orang tua serta berbakti kepada orang tua.
- 2) Tugas dan kewajiban menantu terhadap mertua
Tugas dan kewajiban menantu terhadap mertua sama dengan tugas anak kepada orang tua karena menantu juga merupakan anak dari mertua, yaitu menghormati, menghargai, patuh, menjunjung harkat dan martabat serta berbakti kepada orang tua.
- 3) Tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak
Orang tua kepada anak mempunyai tugas dan kewajiban membimbing, megarahkan, memberi nafkah, menjadi pelindung dan pengayom bagi anak-anaknya. Selain itu orang tua juga berke-wajiban memohonkan kepada Tuhan agar anak-nya senantiasa diberi jalan terang.
- 4) Tugas dan kewajiban mertua terhadap menantu
Tugas kewajiban mertua kepada menantu sama dengan tugas orang tua kepada anak yaitu menantu adalah juga merupakan anaknya, yaitu membimbing, mengarahkan, menjadi pelindung dan juga pengayom, serta memohonkan kepada Tuhan agar memberi kebahagiaan dan kepada anak dan menantunya.
- 5) Tugas dan kewajiban saudara muda terhadap saudara tua

Galih Puji Rahayu mengajarkan tugas dan kewajiban saudara muda kepada saudara tua yaitu menghormati, menghargai, mengasihi serta membantu, tolong menolong.

- 6) Tugas dan kewajiban saudara tua terhadap saudara muda

Saudara tua terhadap saudara muda juga mempunyai tugas dan kewajiban membina, melindungi, mengayomi, membantu, menolong, mengasihi, menghargai dan menghormati.

- e. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap masyarakat*

Tugas dan kewajiban seseorang dalam hidup bermasyarakat adalah menggambarkan sikap memberi keteladanan yang dapat diterima oleh lingkungan dan mengembangkan sikap tenggang rasa, sikap gotong royong agar bisa diterima oleh masyarakat. Di samping itu juga harus mengasihi, mencintai serta menghargai kepada sesamanya. Hidup rukun bersatu dan saling asah, asuh, asih agar tercipta kedamaian dan ketenteraman juga merupakan ajaran Galih Puji Rahayu. Tugas ini terwujud dalam *tresno marang sepadaning titah kang murbeng dumadi* (cinta kepada sesama hidup).

Dalam ajaran organisasi Galih Puji Rahayu dikenal ungkapan *sepi ing pamrih rame ing gawe*, yang didalamnya terkandung sikap tenggang rasa atau tepa saliro, yaitu sikap menghormati dan menghargai hak-hak dan kepentingan orang lain, suka menolong/membantu orang yang membutuhkan bantuan tanpa pamrih, suka memberi saran maupun pendapat kepada orang lain serta mau menerima pendapat serta saran dari orang lain asalkan demi kebaikan. Dengan demikian dalam masyarakat akan

tercipta hidup rukun, tenteram, aman dan damai.

Galih Puji Rahayu juga mengajarkan kepada warga dalam cermin tugas dan kewajiban terhadap masyarakat yaitu sikap budi luhur yang harus dilakukan oleh manusia dalam bergaul dengan masyarakat. Juga mengembangkan sikap jujur, terus terang, adil yaitu tidak membedakan terhadap sesamanya, pemaaf serta mau meminta maaf apabila berbuat kesalahan.

f. *Tugas dan kewajiban manusia terhadap Bangsa dan Negara*

Terhadap bangsa dan negara warga Galih Puji Rahayu diajarkan untuk mencintai tanah air, mencintai bangsa dan membela tanah air serta menggalang kerukunan, persatuan, kesatuan bangsa dan negara demi menjaga keutuhan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Di samping itu berpartisipasi aktif terhadap program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah demi kesejahteraan dan kejayaan bangsa dan negara. Hal ini adalah merupakan pencerminan ungkapan sikap *memayu hayuning bawono*.

3. *Pengamalan dalam kehidupan*

Menurut ajaran organisasi Galih puji Rahayu terdapat ajaran yang mengarah pada pembentukan pribadi seutuhnya, dengan tujuan agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu dengan mewujudkan keseimbangan kebutuhan hidup jasmani dengan kehidupan rohani. Hal ini mengingat bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang terdiri dari jiwa dan raga oleh Tuhan dilengkapi dengan *piranti* hidup yang lengkap untuk mewujudkan kebutuhannya.

Berkaitan dengan pembentukan pribadi manusia seutuhnya, maka manusia harus memiliki perilaku mengenal diri pribadi untuk mengenal Tuhannya. Tujuannya adalah agar manusia lebih dekat dengan Tuhan dan memperoleh petunjuk serta perlindungannya sehingga dapat mewujudkan rasa adil dan sebagainya.

Dalam kehidupan pribadi, manusia harus menampilkan sikap pengendalian diri dan selalu mawas diri dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat diperlukan pribadi yang utuh dan tidak goyah terhadap godaan hawa nafsu. Apabila manusia dirasuki nafsu, maka ia akan menderita dan sengsara.

Realisasi pengamalan kehidupan pribadi dalam keluarga menurut kepercayaan Galih Puji Rahayu adalah bahwa dalam keluarga antara lain harus nampak dalam hal fiil (tingkah laku), saling menjaga tertib, saling hormat menghormati, dan saling mengasihi antara sesama anggota keluarga. Apabila setiap orang sudah berlaku tertib dalam keluarga, maka akan tercipta suasana damai sejahtera di tengah-tengah keluarga.

Sedangkan dalam pengamalan dalam sosial kemasyarakatan, Galih Puji Rahayu mengajarkan bahwa setiap orang dituntut untuk selalu bersikap tenggang rasa, saling pengertian diantara sesama dan saling hormat-menghormati. Mereka menyadari bahwa hanya dengan taat dan mengamalkan ajarannya saja tidak cukup, karena hidup manusia yang satu dengan lainnya saling ketergantungan, yaitu saling membutuhkan satu dengan lainnya.

Wujud dan tujuan pengamalan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pun selaras dengan tujuan sosial masyarakat, artinya setiap orang harus tunduk dan memberikan darma baktinya bagi kepentingan masyarakatnya, sehingga secara praktis setiap orang telah melakukan

kewajibannya terhadap bangsa dan negara. Dengan berbakti kepada kepentingan sosial, berarti secara spontan telah berbakti kepada pemimpin, berbakti kepada negara dan bangsa.

Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan tidak ada sesanti-santi khusus, akan tetapi didasarkan pada ajaran "*memayu hayuning bawono*" bahwa manusia wajib memelihara ketenteraman dunia dan kehidupannya serta setiap warga Galih Puji Rahayu wajib melaksanakan kegiatan ini.

BAB III

PENGHAYATAN

KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA

DAN PERILAKU SPIRITUAL

A. Penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa

1. Nama Penghayatan

Penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam Galih Puji Rahayu tidak ada istilah khusus, akan tetapi penghayatan dalam Galih Puji Rahayu sering menggunakan istilah sujud semedi atau hening yang tujuannya adalah berkonsentrasi mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk mengenali diri sendiri dan mengenal Tuhan serta membentuk diri pribadi yang utuh. Pada dasarnya manusia mengakui dan mempercayai akan adanya Tuhan Yang Maha Esa beserta kekuasaan, kegaiban dan keesaannya. Untuk itu manusia harus selalu ingat kepada Tuhan, ikhlas, sabar dan tabah terhadap apa yang terjadi pada dirinya sendiri dan jangan menyakiti sesama makhluk, mengganggu dan merusak alam sekitarnya.

Bentuk penghayatan dalam Galih Puji Rahayu tidak ada istilah tertentu karena penghayatan dapat dilakukan dengan duduk, berdiri maupun berbaring, yang penting adalah sikap dalam penghayatannya. Dalam penghayatan dikenal juga tingkatan-tingkatan penghayatan yang nampak dalam wujud pelaksanaan upacara. Dalam arti kata ada upacara tingkat keluarga, perseorangan, akan tetapi ada juga upacara yang diselenggarakan oleh seluruh masyarakat Galih Puji Rahayu, yaitu upacara pada bulan Suro. Walaupun tujuan pelaksanaan ritual sudah tertentu

yaitu untuk pembersihan rohani. tetapi setiap orang punya tujuan dan berhak menentukan permohonan masing-masing kecuali acara berdoa. dilakukan bersama-sama.

2. Waktu dan tempat penghayatan

Dalam kepercayaan Galih Puji Rahayu waktu penghayatan dapat dilakukan setiap saat dan disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini bermakna bahwa setiap saat manusia memerlukan perlindungan dan tuntunan dari Tuhan Yang Maha Esa. Namun demikian ada juga upacara tertentu yang dilaksanakan bersama-sama oleh masyarakat Galih Puji Rahayu, yaitu upacara bulan Suro.

Tempat pelaksanaan penghayatan kepercayaan Galih Puji Rahayu tidak mempunyai sarana tempat tertentu yang khusus. Sujud, semedi ataupun hening dapat dilakukan dimana saja, di kamar, di rumah masing-masing anggota. Pada tingkat upacara yang diikuti seluruh masyarakat penghayat bisa diselenggarakan di rumah anggota-anggotanya secara bergantian. Hal ini sehubungan dengan keyakinan bahwa Tuhan selalu berada di mana-mana, sehingga di mana saja orang bisa menyembahnya.

Pada upacara bulan Suro waktu dan tempat pelaksanaan tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diserahkan kepada spontanitas para anggotanya, asalkan masih sepanjang bulan Suro. Makna yang terkandung dari waktu ritual ini adalah menunjukkan dasar sumpah, merenungkan apa yang telah dilakukan dan bersumpah setahun sekali terhadap tekad Galih Puji Rahayu itu sendiri.

3. Sarana Penghayatan

Dalam kelengkapan pelaksanaan penghayatan tampak dalam kegiatan berupa makanan sesaji yang terdiri dari nasi tumpeng rasul (nasi putih, garam dan kelapa) dan jenang (bubur merah putih). Makna yang terkandung

dari kelengkapan ini berupa rasa kebersamaan dalam kehidupan dan penghormatan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Sedangkan makna masing-masing unsur makanan tersebut adalah :

- a. Nasi tumpeng sebagai perlambang simbol naluri
- b. Garam sebagai rasa susah dan senang yang harus dihadapi setiap orang.
- c. Kelapa sebagai lambang kehidupan.
- d. Jenang (bubur merah putih) sebagai nama.
- e. Jajan pasar terdiri dari buah-buahan untuk menunjukkan keramaian kehidupan dunia yaitu adanya keinginan hawa nafsu yang beraneka ragam.

4. *Arah dan sikap penghayatan*

Pada waktu melaksanakan upacara penghayatan, pemimpin upacara (Sesepuh/Wiku) bersama para anggota Galih Puji Rahayu atau penghayat lainnya menghadap kiblat dalam suasana hening. Hal ini bermakna keluhuran budi, sikap dan tulus ikhlas dalam menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Menghadap kiblat bagi penghayat Galih Puji Rahayu tidak harus menghadap ke barat, tetapi arah kiblat ini ditentukan sesuai tujuan setiap orang. Karena menurut naluri kejawen arah kiblat bisa mencapai sebelas penjuru, yaitu delapan arah mata angin ditambah atas, bawah dan tengah-tengah.

Sikap dalam pelaksanaan penghayatan warga kepercayaan Galih Puji Rahayu tidak ada keharusan tertentu. Yang diutamakan adalah bersikap sopan dengan menunjukkan kesungguhan berbudi luhur: duduk bersila, berdiri maupun dalam keadaan berbaring. Sikap yang diperlihatkan tersebut bermakna kesederhanaan dan pasrah dalam menempuh hidup dan menghormati Tuhan Yang Maha Esa.

5. *Pakaian dalam penghayatan*

Selain perlengkapan uang dipergunakan bagi keperluan penghayatan/ritual dalam upacara, masyarakat penghayat kepercayaan Galih Puji Rahayu, sebagaimana halnya kelengkapan ritual yang nampak harus sederhana, demikian pula halnya terhadap pakaian yang digunakan. Dalam melakukan kegiatan ritual tidak ada ketentuan dalam memakai pakaian. Pakaian yang dipergunakan dalam penghayatan cukup sederhana, bersih dan sopan. Hal ini bermakna bahwa dalam kehidupan manusia harus sederhana dan bersahaja tanpa menonjolkan kemewahan yang berlebihan.

6. *Doa dan pelaksanaannya*

Doa di kalangan penganut kepercayaan Galih Puji Rahayu ditentukan oleh tujuannya, misalnya doa mohon kesembuhan penyakit, doa mohon keselamatan, doa mohon rejeki dan sebagainya. Hal ini bermakna bahwa doa harus sesuai dengan tujuan dan ucapan-ucapan di dalam hati masing-masing anggota dengan pasrah, ikhlas dan menunggu kehendak Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam pelaksanaan doa tidak mengenal ketentuan doa yang menjadi pedoman, masing-masing warga cukup mengucapkan maksud dan tujuannya di dalam hati menurut bahasa sendiri-sendiri, baik bahasa Jawa, bahasa Indonesia atau bahasa yang lainnya. Pelaksanaan doa tersebut dilakukan setelah seseorang menyampaikan wejangan-wejangan sebelum berdoa, seseorang mempergunakan bahasa yang bercampur baur antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Dalam pelaksanaan doa yang diperlukan adalah suasana hening tenang dan sepi, yang bertujuan agar Tuhan mendengar dan berkenan mengabulkan permohonanannya.

B. Perilaku Spiritual

Di samping semedi sebagai salah satu bentuk penghayatan, ada perilaku spiritual lain yang dilakukan Organisasi Galih Puji Rahayu dalam rangka meningkatkan hubungan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku tersebut misalnya *prihatin*, yaitu prihatin lahir batin yang bertujuan mengendalikan watak yang tidak baik, sehingga batin kita selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam *prihatin* ada perilaku puasa yang maksudnya untuk mengendalikan diri pribadi.

LAMBANG ORGANISASI GALIH PUJI RAHAYU



LAMBANG

Adapun isyarat lambang menurut Galih Puji Rahayu yang berkenaan dengan tuntunan Tuhan Yang Maha Esa nampak dalam gapura atau pintu gerbang seperti pintu gawang dengan kedua tiangnya terbuat dari bambu. Bambu adalah perlambang isyarat ; galib yaitu tekad manusia secara luar dalam atau lahir batin. Di atas mistar (pengeret) terdapat gambar utah-utahan yang melambangkan adanya depan dan belakang yaitu manusia dalam perjalanan hidupnya. Gapura adalah Galih Puji Rahayu, sebagai simbol perlambang orang yang sedang berjalan menuju tekad di dalam dirinya, dan dengan Galih Puji Rahayu itu sendiri secara utuh dimaksudkan orang sudah mencapai tekad tujuannya.

Pelaksanaan penghayatan didasarkan pada kesadaran bahwa manusia tidak terlepas dari pada dosa yaitu sebagai akibat ulah perbuatan manusia itu sendiri. Untuk pensucian diri dan mohon ampun yang sebesar-besarnya setiap setahun sekali pada bulan Syuro manusia harus mengangkat sumpah. Bentuk isyarat perlambang dalam pelaksanaan kegiatan ritual diwujudkan melalui simbol

kelengkapan upacaranya. Nasi tumpeng rawul berfungsi religius yang mengisyaratkan bahwa kehidupan di dunia ini tidak mudah dan penuh dengan tantangan : silih berganti antara pahit dan manis, atau buruk dan baik.

ANGGARAN DASAR ORGANISASI GALIH PUJI RAHAYU

PENDAHULUAN

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan warisan budaya bangsa yang hidup dan dihayati ditengah-tengah masyarakat dan bangsa Indonesia. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mencakup kebatinan, kerohanian, kewajiban dan kepercayaan dari budaya daerah yang mengajarkan tentang keberadaan Tuhan Yang Maha Esa serta tujuan hidup yang bahagia dalam kehidupan yang langgeng.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibentuk suatu Paguyuban Galih Puji Rahayu (GAPURA) agar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki tatanan kehidupan yang akan diatur oleh Anggaran Rumah Tangga (ART) Paguyuban.

Agar terwujud tujuan Paguyuban, Paguyuban melakukan usaha berdasarkan ajaran-ajaran :

1. Menuju kesempurnaan hidup umat manusia di dunia dan di akhirat yang sesuai dengan Pancasila.
2. Mewujudkan kesejahteraan sosial dalam kehidupan berke-luarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Menciptakan keselarasan dan kesinambungan dalam kehidupan Rohani dan Jasmani untuk ketentraman bathin serta memayu hayuning bawono.
4. Pengamalan budi luhur dalam rangka mencapai kebenaran sejati kasunyatan, kesempurnaan dan kebahagiaan hidup di Dunia dan di Alam kekal/Akhirat.

ANGGARAN DASAR ORGANISASI GALIH PUJI RAHAYU

BAB I NAMA, KEDUDUKAN DAN WAKTU

Pasal 1

- (1) Organisasi/Paguyuban ini bernama GALIH PUJI RAHAYU disingkat GAPURA didirikan pada tanggal 29 Desember 1951 di Medan.

Organisasi/Paguyuban GAPURA diartikan sebagai berikut :

- a. Galih : Tekad
- b. Puji : Mohon
- c. Rahayu : Selamat

Jadi organisasi/paguyuban Galih Puji Rahayu berarti Tekad Mohon Selamat.

Pasal 2

Kedudukan Organisasi/Paguyuban Galih Puji Rahayu (GAPURA) berpusat di Medan.

Pasal 3

Organisasi/Paguyuban ini didirikan untuk waktu yang tidak terbatas.

BAB II AZAS

Pasal 4

Organisasi/Paguyuban Galih Puji Rahayu berazaskan Pancasila.

BAB III TUJUAN DAN USAHA

Pasal 5

Organisasi/Paguyuban Galih Puji Rahayu bertujuan :

- a. Menuju kesempurnaan hidup dunia dan akhirat berdasarkan penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menuntun umat manusia berbudi luhur.
- c. Menyelaraskan kehidupan Lahiriah dan Bathiniah.

BAB IV FUNGSI

Pasal 6

- a. Mewujudkan kesatuan dan persatuan dalam kehidupan keluarga, masyarakat serta menanamkan rasa cinta terhadap kebudayaan bangsa dan negara.
- b. Mewujudkan ketentraman bathin dan memayu hayuning bawono.

BAB V USAHA-USAHA

Pasal 7

Paguyuban galih Puji Rahayu melakukan kegiatan :

A. *Ke dalam*

1. Sesepuh/wiku memberi wejangan ajaran kebathinan kepada anggota.
2. Sesepuh mengarahkan dan memberi penjelasan tentang hidup dan kehidupan.
3. Seluruh anggota menanamkan rasa cinta dan damai sesama.

B. *Keluar*

1. Mengadakan musyawarah/sarasehan tentang adat istiadat serta kebudayaan yang berpaham pada penghayatan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengadakan komunikasi sesama penganut kepercayaan

terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

BAB VI KEANGGOTAAN

Pasal 8

Keanggotaan Paguyuban Galih Puji Rahayu terdiri dari :

1. *Warga*

Setiap anggota masyarakat yang secara sadar dan ikhlas meyakini untuk menghayati dan memahami tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianut Paguyuban GAPURA.

2. *Anggota Kehormatan*

Setiap anggota masyarakat yang konsisten dengan nama GAPURA serta memberi sumbangan berupa materiil maupun spirituil tetapi tidak mengikat.

BAB VII SUSUNAN KEPENGURUSAN PAGUYUBAN GAPURA

Pasal 9

Paguyuban Gapura terdiri dari tingkat Pusat dan cabang dalam pengembangannya.

Pasal 10

Pengurus Paguyuban GAPURA terdiri dari :

1. WIKU/SESEPUH
2. KETUA
3. PENASEHAT
4. SEKERTARIS
5. BENDAHARA
6. SEKSI-SEKSI : - HUMAS

BAB VIII PERSIDANGAN

Pasal 11

Masa persidangan kepengurusan Paguyuban Gapura dilaksanakan Tiga tahun sekali. Rapat anggota secara paripurna dianggap sah untuk sesuatu keputusan bila dihadiri oleh setengah dari jumlah anggota ditambah satu.

Pasal 12

Sidang paripurna merupakan lembaga tertinggi dalam struktur paguyuban Gapura untuk menetapkan suatu keputusan yang didasari oleh musyawarah, mufakat untuk mencapai tujuan paguyuban.

Pasal 13

Harta kekayaan Paguyuban Gapura berasal dari iuran anggota dan sumbangan suka rela para dermawan/simpatisan terhadap paguyuban.

Pasal 14

Isyarat/Lambang Paguyuban berbentuk pintu gerbang dan di atasnya terdapat gambar utah-utahan.

BAB IX PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

Pasal 15

Perubahan anggaran dasar dapat dilakukan berdasarkan sidang paripurna keputusan musyawarah anggota, yang dihadiri oleh setengah jumlah anggota tambah satu anggota.

BAB X LAIN-LAIN

Pasal 16

Hal-hal lain yang belum terdapat aturannya di dalam Anggaran Dasar akan diatur dan dijelaskan di dalam Anggaran Rumah Tangga

(ART) Paguyuban Gapura.

BAB XI PENUTUP

Pasal 16

1. Anggaran Dasar ini ditetapkan oleh sidang Paripurna anggota tahun 1995.
2. Anggaran Dasar ini merupakan hasil Revisi Anggaran Dasar 1990.
3. Anggaran Dasar ini dinyatakan berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan di : Medan

Pada tanggal : 01 Januari 1995

PENGURUS PAGUYUBAN GALIH PUJI RAHAYU

SUDARTONO

Sekretaris

DARMONO

Ketua

ANGGARAN RUMAH TANGGA PAGUYUBAN GALIH PUJI RAHAYU

BAB I

Pasal 1

Tujuan Paguyuban :

Paguyuban Galih Puji Rahayu mempunyai tujuan :

- I. Menuju kesempurnaan hidup dunia dan akhirat dengan mengenal diri pribadi dalam pengenalan diri pribadi itu kita harus meyakini bahwa :
 - 1.1 Allah itu langgeng, tan keno kineya ngoposangkan paraning dumadi.
 - 1.2 Allah itu adoh tampo wangonan cedak tanpa senggolan.
 - 1.3 Purwo madio wasaneng urip (proses perjalanan hidup jasmani dan rohani manusia datangnya dari Allah).
 - 1.4 Membuko Saliro pribadi, dengan hati yang sungguh-sungguh, terbuka jernih, lapang dada, ikhlas dan tulus hati.
- II. Menuntut Umat Berbudi luhur dengan secara :
 - 2.1 Menemukan manunggaling kawula dengan gusti
 - 2.2 Mandireng heng pribadi
 - 2.3 Mengetahui segala mobah mosiking tata laku sampurnaning hurip.
 - 2.4 Saling asah, asih dan asuh sesama anggota.

BAB II

KEANGGOTAAN

Pasal 2

WARGA

Untuk menjadi warga Galih Puji Rahayu, dengan persyaratan :

- a. Mengajukan permohonan kepada pengurus dengan pengisian formulir pendaftaran.
- b. Pengesahan menjadi warga dilakukan oleh Wiku, melalui upacara penyempahan di acara ritual dalam peringatan suroan.
- c. Membayar sumbangan wajib untuk pelaksanaan acara ritual.
- d. Setelah pengesahan dilakukan anggota mendapat tanda keanggotaan.

Pasal 3

KEWAJIBAN ANGGOTA

- a. Mentaati/mengamalkan ajaran yang telah diberikan oleh Wiku.
- b. Mentaati azas paguyuban yang sesuai dengan AD dan ART.
- c. Mengemban amanah Paguyuban.
- d. Membayar iuran bulanan sebesar Rp. 500,- (lima ratus rupiah).
- e. Saling asah, asih, asuh sesama anggota.
- f. Menghadiri musyawarah yang diadakan pengurus dalam mengembangkan tujuan dan azas Paguyuban.
- g. Baik rapat pleno maupun sarasehan/mujakarah yang diadakan setiap 2 bulan sekali di tempat yang ditentukan oleh hasil musyawarah.

Pasal 4

HAK ANGGOTA

1. Dalam kepengurusan setiap anggota mempunyai hak memilih dan dipilih.
2. Setiap anggota mempunyai hak bicara dan mengeluarkan pendapat yang tidak bertentangan dengan azas dan tujuan Paguyuban.
3. Menerima wejangan dari Wiku dalam pemberian ajaran dan nasehat untuk Paguyuban.
4. Menerima santunan yang diberikan oleh Paguyuban dalam kemalangan.

Pasal 5

PEMBERHENTIAN ANGGOTA

Anggota berhenti karena :

1. Meninggal dunia
2. Permintaan sendiri dengan membuat persyaratan dengan tertulis di atas meterai.
3. Diberhentikan oleh pengurus dengan sepengetahuan Wiku, dengan sebab pemberhentian yang bersangkutan setelah melanggar AD dan ART paguyuban.
4. Anggota yang diberhentikan diberi kesempatan untuk mendapat rehabilitasi untuk pengembalian nama baik dengan persetujuan Wiku.

BAB III

PEMBENTUKAN PENGURUS

Pasal 6

Pengurus diangkat dari anggota Paguyuban melalui hasil musyawarah mufakat sidang pleno/paripurna yang diadakan 3 tahun sekali melalui AD.

- * Pengangkatan pengurus melalui hasil sidang pleno, untuk masa bakti 3 tahun. Pengurus dapat dipilih kembali setelah masa jabatannya/baktinya melalui pemilihan dalam sidang paripurna.

Analogi dalam kepengurusan cabang/wilayah pengembangannya.

BAB IV

SUSUNAN PENGURUS PAGUYUBAN

Pasal 7

Fungsi dari kepengurusan Paguyuban meliputi :

1. *Penasehat*
 - a. Memberi Pengarahan baik secara tertulis maupun secara teknis yang sesuai AD dan ART.
 - b. Memberi masukan/input ke dalam atau keluar Paguyuban.

2. *Ketua*

- a. Menggarisbawahi tentang kebijaksanaan umum jalannya Paguyuban baik keluar maupun kedalam tubuh organisasi.
- b. Secara umum tugas keluar Paguyuban dan membina anggota.

3. *Wakil Ketua*

- a. Mewakili ketua bila ketua berhalangan.
- b. Menggarisbawahi kepengurusan Paguyuban ke dalam secara teknis dan non teknis.

4. *Sekretaris*

- a. Mengurus administrasi paguyuban secara teknis keluar umumnya dan kedalam secara khusus.
- b. Mengkonsep kebijaksanaan Paguyuban dalam administrasi dan perlengkapannya.
- c. Membina kerjasama dengan pengurus lainnya dalam kerukunan anggota Paguyuban.

5. *Wakil Sekretaris*

- a. Mewakili sekretaris bila sekretaris berhalangan dalam kegiatan paguyuban.
- b. Secara umum membantu pekerjaan sekretaris sesuai dengan program Paguyuban.

6. *Bendahara*

- a. Memegang tanggung jawab keuangan Paguyuban menyeluruh baik kegiatan ke dalam maupun kegiatan keluar.
- b. Bekerjasama dengan seksi keuangan dalam mengumpulkan dana yang diperoleh dari warga dan masyarakat donatur.

7. *Seksi-Seksi*

- a. Merupakan pembantu pengurus dalam melaksanakan kegiatan kepengurusan Paguyuban.
- b. Seksi-seksi yang ada terdiri dari :

- 1) Seksi keuangan yang membantu bendahara dalam pengumpulan dana/keuangan dari anggota maupun calon anggota donatur yang tidak mengikat.
- 2) Seksi hubungan masyarakat/penghubung yang berfungsi sebagai jabatan pengurus kepada anggota untuk menciptakan rasa tanggung jawab anggota kepada Paguyuban guna mencapai hasil tujuan dan Azas Paguyuban (sifatnya motoris Paguyuban).
 - a) Ke luar jadi penghubung Paguyuban dengan organisasi penghayat lainnya yang sama-sama di bawah naungan Binyat.
 - b) Ke dalam Paguyuban menghubungi setiap anggota dalam kegiatan yang diadakan Paguyuban.

BAB V

Pasal 8

PEMBERHENTIAN PENGURUS

1. Pengurus dapat meletakkan jabatan sebelum masa baktinya berakhir karena :
 - a. Meninggal dunia
 - b. Mengundurkan diri atas permintaan sendiri dengan alasan yang dapat diterima oleh pengurus inti Paguyuban.
2. Pemberhentian yang didasari oleh AD dan ART karena masa kepengurusan/masa baktinya berakhir.
3. Pemberhentian pengurus karena adanya keinginan anggota yang dipandang perlu untuk mengadakan sidang luar biasa yang disetujui setengah jumlah anggota ditambah satu.
4. Diberhentikan oleh paguyuban serta melanggar AD dan ART.
5. Bila salah satu pengurus inti mengundurkan diri untuk mengisi lowongan pengurus inti mengambil kesimpulan untuk mengisi lowongan/jabatan yang lowong sampai berakhir masa baktinya.

BAB VI

TANGGUNG JAWAB PENGURUS

Pasal 9

Pengurus bertanggung jawab atas kelancaran Paguyuban dengan :

- a. Melaksanakan dan mengamankan hasil-hasil sidang paripurna sebagai keputusan tertinggi.
- b. Menyusun program kerja paguyuban sesuai dengan hasil sidang paripurna.
- c. Mewakili Paguyuban dalam hubungan keluar antar organisasi penghayat kepercayaan.
- d. Mewakili Paguyuban dalam hubungan inter/aksi dengan pemerintah dan masyarakat.
- e. Berusaha membina anggota Paguyuban dalam kerukunan rasa asah, asuh dan asih untuk melaksanakan Memayu Hayuning Bawono.

HUBUNGAN ANTAR ANGGOTA GAPURA

Menyadari manusia diciptakan Tuhan Yang Maha Esa selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Hidup manusia tidak terlepas dari pergaulan manusia lainnya yang mempunyai tingkah laku yang berbeda. Untuk itu kita dituntut keluhuran budi untuk membawa manusia selalu ke arah kesempurnaan hidup.

Manusia memiliki peradaban yang tinggi dibanding makhluk lain diciptakan Tuhan Yang Maha Esa, manusia harus mengendalikan diri dalam bertingkah laku, dalam bertutur kata, dalam sikap, dalam perbuatan untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari. Agar tercipta saling Asah, asih dan asuh sehingga tercipta kedamaian dan ketentraman setiap warga Paguyuban GAPURA (Tresna marang sepadaning titah kang murbeng dumadi).

Manusia dituntut saling membantu sesamanya baik dalam senang maupun dalam kedudukannya secara umum maupun tutur.

Ujud bantuan dalam kedukaan :

1. Setiap warga sedapat-dapatnya hadir dalam merasakan kedukaan.
2. Setiap warga dikenakan untuk bantuan wajib (penutup) kedukaan hadir atau tidak hadir sebesar Rp. 1000,00 (seribu rupiah), (pengutipannya dikoordinasi pengurus).

Dari hasil pengutipan diserahkan kepada warga yang mengalami duka sebesar Rp. 50.000,00 selebihnya untuk kas GAPURA.

Dalam kegembiraan (kesenangan)

1. Diharapkan kehadiran warga untuk menyatakan kegembiraannya.
2. Setiap warga yang hadir dapat memberikan bantuan seikhlasnya.

Yang berhak mendapat bantuan penuh :

1. Setiap anggota warga GAPURA
2. Istri/suami warga GAPURA
3. Anak dari warga GAPURA yang masih tanggungan warga GAPURA (tercantum dalam KRTnya dapat dibuktikan.

Yang mendapat bantuan tidak penuh :

1. Anggota keluarga warga : Orangtua/mertua yang tidak tanggungan warga (tidak tercantum dalam KRTnya).
2. Anak menantu warga yang sudah berumah tangga/kawin.

Bantuan yang diberikan sebesar Rp. 25.000,- dan setiap warga Gapura membayar uang penutup sebesar Rp. 500,- (lima ratus).

NARASUMBER

1. Nama : Siswandi
Alamat : Jl. Denai Gg. Mulia 3 Medan
Telp. (061) 7355090
Pekerjaan : Wiraswasta
Umur : 65 tahun
Jabatan : Wiku/Sesepuh Organisasi Galih Puji Rahayu
2. Nama : Drs. Mislan
Alamat : Jl. Madya Sentosa Gg. Saudara No. 122 C
Pulo Brayon Darat I Medan Timur 20239.
Pekerjaan : Guru
Umur : 64 tahun
Jabatan : Penasihat Organisasi Galih Puji Rahayu
3. Nama : Rahman S.
Alamat : Jl. Purnawirawan 53 Medan Estate 20371
Pekerjaan : Pensiunan Pegawai Swasta
Umur : 60 tahun
Jabatan : Ketua Organisasi Galih Puji Rahayu
4. Nama : Supriyoto
Alamat : Jl. AR. Hakim Gg. Langar/Gg. Damai No. 1
Medan Area, Medan
Pekerjaan : PNS Lab. Kesehatan
Umur : 41 tahun
Jabatan : Sekretaris Organisasi Galih Puji Rahayu

5. Nama : Syafri
Alamat : Jl. Panglima Denai Jermal 12 No. 7
Medan 20227 Telp. (061) 7368510
Pekerjaan : Wiraswasta
Umur : 49 tahun
Jabatan : Bendahara Organisasi Galih Puji Rahayu
6. Nama : Sarju
Alamat : Jl. AR. Hakim Gg. Langgar 82 Medan
Pekerjaan : Wiraswasta
Umur : 44 tahun
Jabatan : Humas Organisasi Galih Puji Rahayu

Perpustakaan
Jenderal

29